



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3526 - 3535

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Wayang Sukuraga : Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila

Zahra Apriantika Ardi Sari^{1✉}, Iis Nurasih², Dyah Lyesmaya³, Nasihin⁴, Hasanudin⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia^{1,2,3}

Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya, Indonesia^{4,5}

E-mail: zahraaas021@ummi.ac.id¹, iisnurasih@ummi.ac.id², lyesmaya_dyah@ummi.ac.id³,
nasihinspd@gmail.com⁴, hasanudin2333@gmail.com⁵

Abstrak

Kurikulum paradigma baru merupakan kurikulum yang digunakan pada saat ini dengan luaran jangka panjang yaitu profil pelajar pancasila. Dalam kurikulum tersebut pendidikan karakter merupakan hal yang perlu dimunculkan dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi awal didapatkan permasalahan mengenai karakter siswa terutama karakter peduli lingkungan. Salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan karakter yakni dengan menerapkan media berbasis kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa di kelas III menggunakan media digital berbasis kearifan lokal yakni wayang sukuraga. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang dilakukan melalui II siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pembelajaran. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 8 peserta didik yakni 4 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik wanita. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan terjadi kenaikan pada siklus I dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 63,28 menuju siklus II sebesar 86,33. Signifikansi peningkatan karakter peduli lingkungan siswa dari siklus I ke siklus II adalah 23,08 dapat diklasifikasikan kedalam kategori sangat baik. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media digital wayang sukuraga dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa.

Kata Kunci: Wayang, Media Pengembangan Karakter, Profil Pelajar Pancasila.

Abstract

The new paradigm curriculum is the curriculum used today with long-term outcomes, namely the profile of Pancasila students. In the curriculum, character education is something that needs to be raised in learning. Based on the initial observations, there were problems regarding the character of students, especially the character of caring for the environment. One solution to solve character problems is to apply local wisdom-based media. This review intends to further develop the natural consideration character of understudies in grade III utilizing advanced media in light of neighborhood astuteness, in particular wayang sukuraga. This examination is a Classroom Action Research utilizing the Kemmis and McTaggart model which is brought out through two cycles and each cycle comprises of 2 examples. Members in this study were 8 understudies comprising of 4 male understudies and 4 female understudies. Information were gathered through meetings, perceptions and surveys. The information were dissected utilizing quantitative enlightening investigation strategies. The outcomes showed that there was an increment from the main cycle with a normal score of 63.28 to the second pattern of 86.33. The meaning of expanding understudies' natural consideration character from cycle I to cycle II is 23.08 which can be grouped into generally excellent classification. Consequently, it tends to be reasoned that the utilization of computerized media for wayang sukuraga can work on the personality of understudies' natural consideration.

Keywords: Puppet, Character Development Media, Profile of Pancasila Students.

Copyright (c) 2022 Zahra Apriantika Ardi Sari, Iis Nurasih, Dyah Lyesmaya, Nasihin, Hasanudin

✉ Corresponding author :

Email : zahraaas021@ummi.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2698>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku melalui pembelajaran dan pelatihan. Dalam pelaksanaan pendidikan tidak dapat terlepas dari lingkungan untuk membentuk siswa yang memiliki pendidikan karakter yang baik. Peningkatan sumber daya manusia dengan membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertaqwa merupakan tujuan dasar dari pendidikan (Annisa et al., 2020). Pendidikan karakter bukan sesuatu yang baru terdengar dalam dunia pendidikan karena di sekolah tidak hanya berfokus terhadap kognitif saja, akan tetapi selalu mengajarkan bagaimana siswa bersikap dengan baik (Rifai et al., 2021). Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diupayakan lebih optimal agar nilai-nilai karakter tersebut dapat menjadi bekal untuk membangun generasi masa depan bangsa.

Kurikulum paradigma baru merupakan kurikulum yang digunakan saat ini menekankan pada profil pancasila sebagai luaran jangka panjang. Terdapat enam kompetensi untuk menunjang tercapainya profil pelajar pancasila diantaranya bertaqwa kepada Tuhan YME, Berkebhinekaan Global, Bertanggung Jawab, gotong royong, Bernalar kritis, dan kreatif (Rusnaini et al., 2021). Dalam kompetensi Berkebhinekaan Global salah satunya dilakukan melalui pengenalan kearifan lokal. Kearifan lokal sarat akan pendidikan karakter dengan mengajarkan peserta didik mengenai hal konkret yang terjadi untuk berperilaku sesuai kehidupan sehari-hari (Pingge, 2017). Hal tersebut dapat mencapai tujuan dari profil pelajar pancasila dimana ranah afektif atau karakter merupakan tujuan utama dalam pendidikan abad ini (Juliani & Bastian, 2021). Hal ini selaras dengan program *learning compass* (arah pembelajaran) yang diluncurkan oleh OECD mengemukakan bahwa sekolah di masa kini harus mempersiapkan siswa dengan karakter yang kuat untuk menghadapi beberapa permasalahan seperti teknologi yang belum ditemukan, pekerjaan yang belum tercipta dan masalah yang belum teratasi (Hughson & Wood, 2020; Xiaomin & Auld, 2020).

Berdasarkan kurikulum paradigma baru ada beberapa sikap yang perlu dimiliki oleh siswa SD pada saat ini salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan. Karakter ini berupaya untuk membantu siswa memahami pengelolaan dan memperbaiki lingkungan supaya lingkungan dapat terjaga dengan baik. Dengan menerapkan karakter ini berarti siswa berperan dalam menciptakan lingkungan yang baik dan menunjukkan siswa memahami materi yang disampaikan (Fajar & Putra, 2021). Namun dalam implementasinya tidak selamanya mengalami peningkatan dalam penerapan pendidikan karakter karena adanya indikasi yang terjadi.

Salah satu indikasi dari penurunan nilai karakter dapat dibuktikan dengan perilaku menyimpan sampah sembarangan. Berdasarkan data di Sukabumi menurut Herman Permana “Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan Peran Serta Masyarakat, DLH Kota Sukabumi Produksi sampah sekarang sebanyak 180,4 ton per hari, ada kenaikan dengan kemarin 179 ton per hari.” (Republika, 2021). Salah satu penyumbang sampah adalah perilaku menyimpan sampah sembarangan siswa di sekolah. Hal ini dibuktikan oleh penelitian sebelumnya bahwa ditemukan sampah bekas makanan dan minuman di kantin karena siswa merasa petugas akan membersihkannya. Pada jam pembelajaran olahraga letak tempat sampah yang jauh membuat siswa malas membuang sampah sehingga terlihat berserakan di sekitar tong sampah. hal ini disebabkan karena rasa malas dan kekhawatiran bahwa tangan siswa akan kotor apabila membuka tong sampah (Nusyirwan, 2020).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 25 s.d. 30 oktober 2021 terhadap perilaku siswa di salah satu SD wilayah 3T (tertinggal, terdepan dan terluar) pada Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi. Peneliti menemukan bahwa ada banyak kasus mengenai penyimpangan karakter seperti kurangnya rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan dan tugas-tugasnya sebagai siswa. Kemudian permasalahan yang paling menonjol yaitu mengenai kepedulian terhadap lingkungan yakni kurangnya kesadaran dalam memelihara dan menjaga kebersihan di kelas maupun lingkungan sekolah. Hal ini ditunjukkan seperti pelaksanaan tugas piket yang tidak dijalankan setiap hari dikarenakan ingin cepat pulang ke rumah sehingga kelas dan teras terlihat kurang bersih. Ditemukannya beberapa sampah di kelas khususnya di bawah laci meja belajar siswa, banyaknya

sampah yang berserakan tidak pada tempatnya, kurang bijak dalam menggunakan barang di kelas, lupa mematikan lampu kelas apabila telah digunakan, dan ketika waktu istirahat tiba siswa sering bermain dan bercanda di dalam kelas sampai mengotori dinding kelas dengan tanpa sadar seperti menyandarkan kaki yang beralaskan sepatu pada dinding tembok. Selain itu ketika pembelajaran apabila siswa sedang asik sendiri, tanpa sadar ia akan mencoret-coret meja dengan pensil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai perilaku siswa, guru sudah berupaya memperbaikinya dengan selalu mengingatkan baik secara lisan maupun menggunakan media. Penggunaan media dalam proses pembelajaran di lokasi penelitian hanya sebatas papan tulis, buku guru dan buku siswa. Media tersebut dirasa kurang menunjang untuk menguatkan pendidikan karakter siswa. Meskipun tinggal di daerah 3T beberapa guru dan siswa telah memiliki gawai, perihal tersebut dapat digunakan oleh peneliti untuk memperkenalkan media digital kearifan lokal wayang sukuraga sebagai media pembelajaran karakter agar pembelajaran dapat lebih bermakna. Sebagaimana pendapat (Kearney & Schuck, 2006; Couldry & Hepp, 2013; Greve et al., 2020) pada saat ini media digital telah menjadi bagian alami dari kehidupan sehari-hari pada anak-anak maka dari itu media digital dapat meningkatkan rasa kesenangan siswa dalam memaknai pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien apabila menggunakan dan memanfaatkan teknologi pada kegiatan pendidikan di masa kini (Masluhah & Afifah, 2022).

Di lokasi penelitian, dalam pembelajaran sering kali tidak dikaitkan dengan pendidikan karakter maupun kegiatan sehari-hari sehingga terbentuk sikap kurang peduli dengan lingkungan di sekitarnya. Peduli lingkungan adalah perilaku yang berusaha melindungi lingkungan sekitar dari kerusakan dan berupaya memulihkan kerusakan alam yang telah terjadi (Sitorus & Lasso, 2021). Perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan merupakan karakter yang penting bagi kehidupan generasi selanjutnya (Rahmayani & Ramadan, 2021). Kepedulian tentang lingkungan di sekolah sebenarnya merupakan tanggung jawab semua warga sekolah baik guru maupun siswa. Tanggung jawab ini menjadi kesadaran seseorang terhadap kewajibannya, harapannya dengan memiliki sikap tanggung jawab pada lingkungan dapat membentuk siswa untuk menjaga lingkungan serta mencegahnya dari kerusakan alam. Untuk itulah pentingnya pendidikan karakter karena dengan penanaman pendidikan sikap yang baik dapat menanggulangi permasalahan yang terjadi.

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya penting dalam menanggulangi kemerosotan moral masyarakat yang sudah pada taraf mengkhawatirkan. Pendidikan karakter merupakan pendidikan seumur hidup yang memerlukan keteladanan dan sentuhan sejak dini hingga dewasa. Sekolah Dasar merupakan tempat utama untuk menanamkan pendidikan karakter bagi anak. Akan tetapi, terdapat beberapa faktor dalam mengembangkan karakter siswa salah satunya adalah faktor eksternal yakni lingkungan, makanan, dan belajar. Dalam memelihara karakter yang telah dimiliki siswa maka diperlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat (Sumaryati & Retnasari, 2021). Dari banyaknya permasalahan tersebut pentingnya menerapkan dan membiasakan pendidikan karakter sedini mungkin agar karakter dapat terbentuk dengan kokoh. Thomas Lickona mengatakan bahwa karakter seseorang terdiri dari nilai-nilai yang nyata (Tindakan). Tiga komponen dalam membentuk karakter yakni pemahaman, perasaan dan perilaku moral. Memiliki karakter yang baik adalah menyadari dan mengharapkan hal-hal baik dalam hidup, serta menumbuhkan kebiasaan baik dalam pikiran, hati, dan tindakan (Howard et al., 2002; Ramdani, 2018).

Pendidikan karakter dapat membuat siswa lebih bijaksana dalam mengambil keputusan, menerima resiko, bekerja keras dan mempunyai rasa kemanusiaan yang tinggi (Siregar et al., 2021). Pendidikan karakter sangat mempengaruhi bagaimana siswa dapat bertahan dan berkembang untuk menghadapi perkembangan zaman yang hendak terjadi di waktu mendatang. Pentingnya penerapan karakter untuk menghadapi apa yang hendak terjadi di waktu mendatang telah dibuktikan dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh Lavy (2020) bahwa American National Research Council telah mengidentifikasi kekuatan karakter sangat berkaitan erat dengan kompetensi abad 21. Hasil yang diharapkan dalam pendidikan karakter bagi siswa yaitu

memungkinkan mereka untuk berkembang dalam kehidupan, menyesuaikan diri dan berkontribusi dengan cepat pada abad 21.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan Effendi et al., (2020) mengenai pentingnya menjaga lingkungan sebagai nilai karakter ditunjukkan dengan kenyataan bahwa pelaksanaan program pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan kebutuhan mutlak karena dapat mencegah dan menolong alam dari kerusakan yang telah terjadi pada saat ini. Dalam pelaksanaannya terdapat empat tahap yaitu pembiasaan teratur, kegiatan spontan, perilaku keteladanan, situasi ideal dan budaya sekolah. Dari kedua penelitian tersebut terdapat perubahan yang telah dilakukan oleh Naziyah et al., (2021) dengan menambahkan satu tahap yaitu kesehatan lingkungan. Hambatan yang terjadi dalam kedua penelitian tersebut adalah kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua, dan rendahnya kepedulian siswa terhadap kebersihan diri.

Terdapat berbagai cara dalam mengembangkan karakter dalam diri siswa salah satunya dengan menggunakan wayang, studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya oleh Halimah et al., (2020) melalui kegiatan mendongeng menggunakan wayang golek yang dimoderatori memberikan nilai sikap untuk dipelajari siswa diantaranya persahabatan, peduli lingkungan, amal, cinta tanah air, dan humanisme. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter dapat dipraktekkan secara bermakna di luar kelas, seperti menyiram tanaman yang menunjukkan nilai peduli dan kebaikan. Dari sudut pandang pendidikan, siswa terlibat dalam proses belajar yang dilakukan dengan bantuan media seperti wayang golek.

Kata Wad dan Hyang secara etimologi keduanya menyiratkan leluhur, namun ada yang mengartikan bahwa wayang adalah bayangan. Wayang telah ada dan dikenal masyarakat Jawa sejak 1500 tahun yang lalu (abad ke-15). Sejak zaman Kerajaan Mataram 1 wayang telah digunakan sebagai alat pendidikan dan komunikasi (Anggoro, 2018; Kasim, 2018). Wayang terus berkembang hingga saat ini, sehingga UNESCO pada tahun 2003 memperkenalkan wayang sebagai pertunjukan boneka bayangan paling terkenal dari Indonesia (Handayani, 2014). Pembelajaran dengan wayang menjadi salah satu prestasi dalam dunia pembelajaran dengan banyaknya inovasi produksi media pembelajaran berbentuk wayang, yaitu wayang figur, wayang kardus, wayang suket (rumpun), wayang kertas, dan lainnya (Ibda, 2017).

Umumnya wayang yang biasa dijumpai berbentuk menyerupai manusia dengan anggota tubuh yang lengkap. Berbeda dengan wayang sukuraga yang memiliki ciri khas yaitu terbentuk dari bagian-bagian anggota badan manusia seperti mulut, mata, hidung, kaki, dan tangan. Dari bagian-bagian anggota badan tersebut menjadi tokoh dalam wayang sukuraga seperti anggota tubuh hidung menjadi *irungna*, tangan menjadi *panangan*, mata menjadi *socana*, dan lain-lain. Kisah dalam wayang sukuraga ini memfokuskan terhadap hal yang lebih besar pada isu-isu yang berkaitan dengan mengenal diri pribadi dalam menyikapi kehidupan sehari-hari.

Wayang sukuraga tersedia secara digital maupun non digital. Media digital wayang sukuraga memiliki empat konten yakni simulasi, pengetahuan, info dan kuis. Media digital tersebut dapat diakses ataupun diunduh oleh seluruh kalangan di *google play store* dengan harapan dapat menjadi media yang membantu guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan nilai karakter kepada siswa. Penelitian sebelumnya mengenai media digital wayang sukuraga ini telah dilakukan oleh Nurasih et al., (2019) menyatakan hasil bahwa aplikasi wayang sukuraga dapat meningkatkan literasi media dalam kearifan lokal sukabumi bagi pendidik maupun siswa. Selain itu penelitian ini juga mengemukakan bahwa aplikasi wayang sukuraga dapat meningkatkan kecerdasan moral siswa. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya dan hasil observasi awal mengenai permasalahan yang ada maka kebaruan dari penelitian ini adalah menggunakan media wayang sukuraga berbentuk digital dalam peningkatan karakter peduli lingkungan yang belum pernah dilakukan sebelumnya pada siswa Sekolah Dasar.

METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yakni penelitian yang diterapkan untuk memecahkan permasalahan dalam belajar atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Rusman, 2020). Model tahapan PTK Kemmis dan McTaggart digunakan dalam penelitian ini meliputi empat tahap yaitu *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (Kemmis & McTaggart, 1988; Rohita, 2021).

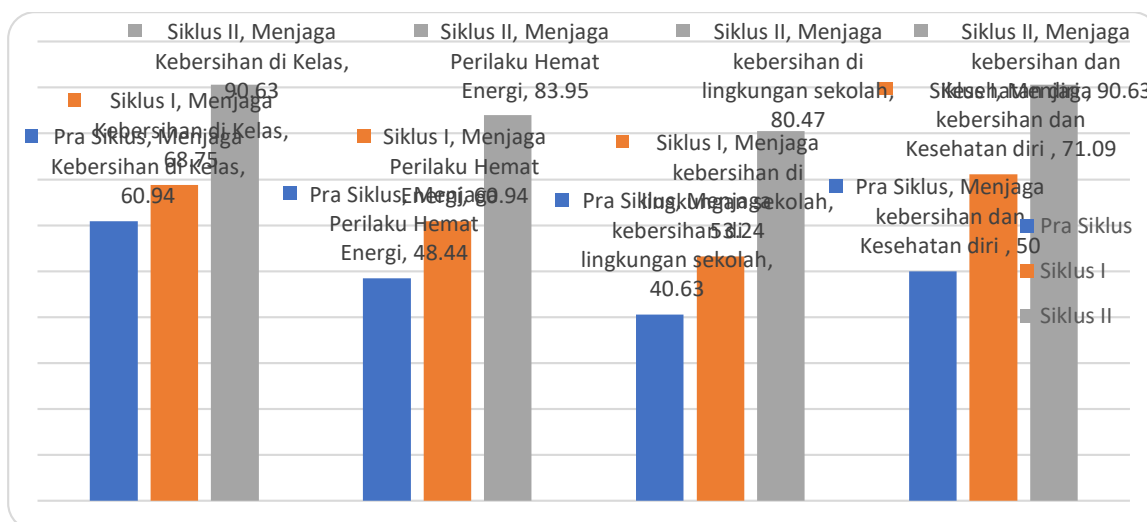
Tahap perencanaan, adalah berdiskusi bersama guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang ditemukan pada observasi awal, menentukan materi yang sesuai, membuat RPP dengan menerapkan media wayang sukuraga dan disesuaikan dengan indikator peduli lingkungan, menyiapkan media digital wayang sukuraga yang akan digunakan, menyusun instrumen dan angket penelitian. Tahap Tindakan, yakni guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun dan menggunakan media digital wayang sukuraga.

Tahap Pengamatan, pada tahapan ini yakni melakukan pengamatan sepanjang kegiatan pembelajaran menggunakan instrumen observasi berbentuk angket yang telah disusun sesuai dengan indikator peduli lingkungan dan membagikan angket kepada siswa. Dalam melaksanakan proses ini bertujuan mengamati kondisi dan mencatat aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar untuk melihat bagaimana saat proses pembelajaran apakah terdapat perubahan atau tidak dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Tahap Refleksi, pada tahap ini dilakukan pembaharuan dengan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian dilanjutkan melakukan diskusi mengenai keberhasilan karakter peduli lingkungan siswa menggunakan media digital wayang sukuraga dan menentukan perbaikan untuk tahap siklus selanjutnya.

Penelitian dilaksanakan melalui II siklus dengan dua pertemuan pembelajaran persiklusnya. Dilaksanakan di wilayah 3T yakni SDN Mekarjaya yang beralamat di Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua waktu yakni pada bulan oktober dan februari. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 8 siswa diantaranya 4 siswa laki-laki dan 4 siswi perempuan. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara melakukan wawancara, observasi dan penyebaran angket. Tugas peneliti dalam penelitian ini adalah pelaksana tindakan, penganalisis data, dan pelaporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga minggu yang terbagi dalam dua waktu. Penelitian pertama dalam bentuk observasi awal dilakukan selama seminggu untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Pada dua minggu selanjutnya tanggal 19 Februari s.d. 4 Maret 2022 dilaksanakan penelitian lapangan dengan memberikan tindakan kelas berdasarkan permasalahan awal yang sudah didapatkan. Adapun hasil penelitian menggunakan instrumen observasi dapat terlihat pada grafik batang dibawah ini.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan Siswa

Merujuk pada gambar 1 hasil observasi pada kegiatan pra siklus menunjukkan bahwa siswa dalam indikator menjaga kebersihan di kelas mendapatkan skor 60,94, indikator menjaga perilaku hemat energi mendapatkan skor 48,44, indikator menjaga kebersihan di lingkungan sekolah 40,63, dan indikator menjaga kebersihan dan Kesehatan diri 50. Hal ini terlihat pada kegiatan pra siklus bahwa siswa tidak dapat menjaga dan peduli terhadap kebersihan seperti tidak melaksanakan tugas piket di pagi hari dengan lebih memilih bermain bola bersama teman-teman kelas lainnya dan menggunakan seragam yang kotor dan tidak rapi. Pada kegiatan ini pembelajaran dilaksanakan secara konvensional.

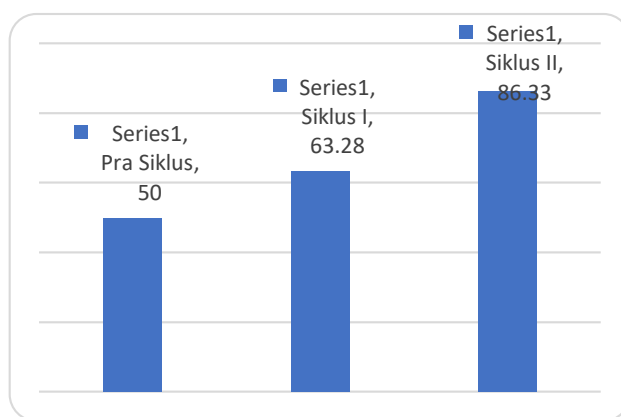
Pada kegiatan siklus I dilaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang dan mulai menggunakan media digital wayang sukuraga. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, mengecek presensi, mengatur peserta didik, melakukan tanya jawab untuk apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti siswa dibagi menjadi dua kelompok dan menerapkan media wayang sukuraga ke dalam materi serta mengaitkannya pada indikator sikap peduli lingkungan. Selain itu siswa diarahkan untuk menebak kegiatan pada gambar sesuai materi yang dikaitkan dengan wayang sukuraga. Kegiatan inti diakhiri dengan kesimpulan bersama-sama dan pengisian angket sikap peduli lingkungan.

Hasil observasi pada kegiatan siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dilakukan terhadap guru maupun siswa. Dilakukannya tindakan pengamatan seperti itu agar mendapatkan data secara obyektif. Pada observasi guru terdapat 15 aktivitas yang diamati dengan hasil perolehan observasi berjumlah 69,44 berkategori baik. Pada tindakan siklus I ini muncul inisiatif siswa untuk bekerja sama dalam membersihkan kelas secara menyeluruh bersama-sama, menggunakan pakain dengan rapi, dan membuang sampah dengan sekali diingatkan. Berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil observasi siswa yakni 3 dari 4 indikator telah masuk dalam kategori baik yakni indikator menjaga kebersihan di kelas 68,75, indikator menjaga perilaku hemat energi 60,94, dan indikator menjaga kebersihan dan Kesehatan diri 71,09. Pada indikator menjaga kebersihan di lingkungan sekolah memperoleh hasil 53,24 dengan kategori cukup, hal ini dikarenakan dalam menjaga lingkungan sekolah merupakan hal yang luas dan sulit dijangkau hanya dengan memberikan tindakan di 1 siklus.

Setelah dilaksanakan tindakan dan observasi pada siklus I maka dilaksanakan analisis dan refleksi. Meskipun nilai ketiga indikator pada sikap peduli lingkungan sudah berkategori baik namun hal ini masih belum mencapai target capaian yang diharapkan. Pada kegiatan analisis dan refleksi dilakukan diskusi dengan guru dan dosen pembimbing yang melahirkan kesimpulan bahwa pemberian tindakan tetap dilakukan dengan berkelompok dan membuat konten pembelajaran berbasis wayang sukuraga di kegiatan inti dengan lebih ditekankan pada indikator sikap peduli lingkungan terutama indikator yang masih berkategori cukup.

Pada siklus II pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 dilaksanakan tindakan dalam pembelajaran sesuai hasil analisis dan refleksi pada siklus sebelumnya. Kegiatan pembelajaran pada siklus ini tidaklah jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Hasil observasi pada siklus ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi baik pada kegiatan observasi guru maupun siswa. Hasil observasi guru dengan 15 aktivitas yang diamati memperoleh hasil yang berjumlah 95,44 dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada observasi siswa keempat indikator telah mencapai kategori sangat baik dengan perolehan jumlah pada indikator menjaga kebersihan di kelas 90,63, indikator menjaga perilaku hemat energi berjumlah 83,59, indikator menjaga kebersihan di lingkungan sekolah 80,47, dan indikator menjaga kebersihan dan Kesehatan diri 90,63.

Berdasarkan paparan diatas mengenai observasi indikator peduli lingkungan terhadap siswa berikut merupakan hasil rata-rata nilai observasi per siklus yang dapat diamati pada grafik batang dibawah ini.



Gambar 2 Hasil rata-rata observasi siswa

Merujuk pada gambar 2 hasil rata-rata observasi yang dilakukan terhadap siswa di setiap siklusnya diperoleh hasil pada pra siklus berjumlah 50 berkategori cukup dengan jumlah 4 siswa berkategori baik dan 4 siswa berkategori cukup. Pada siklus 1 diperoleh hasil berjumlah 63,28 berkategori baik dengan jumlah 8 siswa sudah memasuki kategori baik. Pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan dengan perolehan hasil berjumlah 86,33 berkategori sangat baik dengan jumlah 6 siswa berkategori sangat baik dan 2 siswa berkategori baik. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan media digital wayang sukuraga dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Hal ini didukung juga oleh keberhasilan guru menerapkan pembelajaran menggunakan media digital wayang sukuraga dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa. Media digital wayang sukuraga ini dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa dikarenakan media ini kaya akan nilai karakter yang diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Peningkatan nilai sikap siswa pada setiap siklus tindakan diatas menunjukkan bahwa media digital wayang sukuraga mampu meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa. Temuan ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rusnilawati et al., (2020) berjudul “*Using the Heroes Puppets as the Learning Media for Elementary School Students*” menyimpulkan bahwa media wayang layang yang digunakan pada siswa kelas V dapat menanamkan nilai karakter tanpa disadari oleh siswa. Selain itu, dalam penelitian ini media digital wayang yang digunakan merupakan media berbasis kearifan lokal yang sarat akan nilai karakter dan mampu menumbuhkan karakter seseorang. Hal tersebut dibuktikan melalui penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilo et al., (2020) bahwa media berbasis kearifan lokal terbukti dapat menumbuhkan nilai karakter cinta tanah air dimulai dengan kepedulian terhadap lingkungannya.

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membuat siswa tertarik dalam pembelajaran secara efektif (Muhtohharoh et al., 2021). Media wayang yaitu salah satu media pembelajaran yang menarik. Hal ini dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Pandanwangi & Nuryantiningsih (2018) dan Permana

(2021) bahwa komik wayang dan wayang kertas dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik, selain itu kedua media berbasis wayang tersebut terbukti dapat meningkatkan nilai karakter siswa. Media pembelajaran yang mudah digunakan pada saat ini yakni media digital berbasis aplikasi, media wayang yang digunakan pada penelitian ini pun berbasis aplikasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Indra & Fitria (2021) media berbasis aplikasi terbukti sebagai media pembelajaran praktis dan menarik yang dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa di sekolah dasar.

Hasil temuan penelitian ini dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa dengan menggunakan media digital wayang sukuraga berbasis kearifan lokal. Selain memberikan kontribusi dalam peningkatan karakter peduli lingkungan, peneliti menemukan adanya peningkatan sikap tanggung jawab dan kerja sama siswa dalam menjaga lingkungan. Berdasarkan hasil temuan tersebut maka tercapainya 3 dari 6 kompetensi yang diharapkan dalam profil pelajar pancasila dalam kurikulum paradigma baru yakni kompetensi berkebhinekaan global, bertanggung jawab dan gotong royong.

KESIMPULAN

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian semasa dua siklus dengan dua tindakan persiklus terhadap peningkatan karakter peduli lingkungan melalui penggunaan media digital wayang sukuraga di kelas III sekolah dasar. Dapat disimpulkan bahwa terbukti penggunaan media digital berbasis kearifan lokal yakni wayang sukuraga dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa selama dilaksanakannya tindakan di setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik bahwa perbandingan hasil rata-rata pada pra siklus berkategori cukup dengan nilai 50, kemudian pada siklus selanjutnya terjadi peningkatan berkategori baik dengan nilai 63,28 dan pada siklus II terjadi peningkatan kembali yakni berkategori sangat baik dengan nilai 86,33. Dalam penelitian ini selain meningkatnya karakter peduli lingkungan siswa juga ditemukan peningkatan terhadap sikap tanggung jawab dan kerja sama siswa. Berlandaskan perihal tersebut dapat disimpulkan media digital wayang sukuraga sebagai media pengembangan karakter berbasis kearifan lokal yang dapat meningkatkan karakter sesuai permasalahan yang ditemukan yakni peduli lingkungan, selain itu ditemukan juga peningkatan dalam sikap tanggung jawab dan kerja sama siswa, dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, B. (2018). Wayang Dan Seni Pertunjukan : Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang Di Tanah Jawa Sebagai Seni Pertunjukan Dan Dakwah. *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 2(2), 122–133. <https://doi.org/10.30829/J.V2i2.1679>
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://doi.org/10.36088/Bintang.V2i1.558>
- Couldry, N., & Hepp, A. (2013). Conceptualizing Mediatization : Contexts , Traditions , Arguments. *Communication Theory*, 23(3), 191–202. <https://doi.org/10.1111/Comt.12019>
- Effendi, N., Barkara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.21831/Jpk.V0i1.8615>
- Fajar, W. M., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru Melalui Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Di Sd. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(3), 468–474. <https://doi.org/10.23887/Jjgsd.V9i3.40646>
- Greve, S., Thumel, M., Jastrow, F., Krieger, C., Süßenbach, J., & Schwedler, A. (2020). The Use Of Digital

- 3534 *Wayang Sukuraga : Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila –Zahra Apriantika Ardi Sari, Iis Nurasih, Dyah Lyesmaya, Nasihin, Hasanudin*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2698>
- Media In Primary School Pe – Student Perspectives On Product-Oriented Ways Of Lesson Staging. *Physical Education And Sport Pedagogy*, 27(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1849597>
- Halimah, L., Arifin, R. R. M., Yuliatiningsih, M. S., Sutini, A., & Abdillah, F. (2020). Storytelling Through “ Wayang Golek ” Puppet Show : Practical Ways In Incorporating Character Education In Early Childhood. *Cogent Education*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/2331186x.2020.1794495>
- Handayani, Rizky Utami. (2014). *Ensiklopedia Wayang-Wayang Nusantara* (1st Ed.). Cv. Angkasa.
- Howard, R. W., Berkowitz, M. W., & Schaeffer, E. F. (2002). Politics Of Character Education. *Educational Policy*, 18(1), 188–215. <https://doi.org/10.1177/0895904803260031>
- Hughson, T. A., & Wood, B. E. (2020). The Oecd Learning Compass 2030 And The Future Of Disciplinary Learning: A Bernsteinian Critique. *Journal Of Education Policy*, 00(00), 1–21. <https://doi.org/10.1080/02680939.2020.1865573>
- Ibda, H. (2017). *Media Pembelajaran Berbasis Wayang: Konsep Dan Aplikasi*. Cv. Pilar Nusantara. <https://scholar.google.co.id/citations?user=Bfxbgf0aaaaj&hl=id>
- Indra, W., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Media Games Ipa Edukatif Berbantuan Aplikasi Appsgeyser Berbasis Model Pbl Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 59–66. <https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8654>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 257–265. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/5621/4871>
- Kasim, S. (2018). Wayang Dalam Kajian Ontologo, Epistemologi Dan Aksiologi Sebagai Landasan Filsafat Ilmu. *Jurnal Sangkareang Mataram*, 4(1), 47–50. <https://doi.org/https://www.sangkareang.org/index.php/sangkareang/article/view/156>
- Kearney, M., & Schuck, S. (2006). Spotlight On Authentic Learning : Student Developed Digital Video Projects. *Australasian Journal Of Educational Technology*, 22(2), 189–208. <https://doi.org/10.14742/ajet.1298>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Researcher Planner*. Victoria, Australia: Deakin University.
- Lavy, S. (2020). A Review Of Character Strengths Interventions In Twenty-First-Century Schools : Their Importance And How They Can Be Fostered. *Applied Research In Quality Of Life*, 15(2), 573–596. <https://doi.org/10.1007/S11482-018-9700-6>
- Masluhah, & Afifah, K. R. (2022). Electronic Portofolio Sebagai Instrumen Penilaian Pembelajaran Siswa Di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1883–1896. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2236>
- Muhtohharoh, I., Ghufron, S., Nafiah, & Hartatik, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kardus Terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3196–3202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1267>
- Naziyah, S., Akhwani, Nafiah, & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>
- Nurashiah, I., Juliansyaha, A., & Lyesmaya, D. (2019). Local Wisdom (Sukuraga Puppets) Android Application As A Media Literacy Learning. *Proceedings Of The Proceedings Of The 2nd International Conference On Local Wisdom, Incolwis 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/Eai.29-8-2019.2289143>
- Nusyirwan, D. (2020). Tong Sampah Pintar Dengan Perintah Suara Guna Menghilangkan Perilaku Siswa Membuang Sampah Sembarangan Di Sekolah. *Teknoinfo*, 14(1), 48–58. <https://doi.org/10.33365/jti.v14i1.336>
- Pandanwangi, W. D., & Nuryantiningsih, F. (2018). Komik Wayang Anak Pandawa Sebagai Media Pendidikan Karakter Di Jaman Kekinian. *Journal Of Urban Society's Arts*, 5(1), 1–10.

- 3535 *Wayang Sukuraga : Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila –Zahra Apriantika Ardi Sari, Iis Nurasih, Dyah Lyesmaya, Nasihin, Hasanudin*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2698>
- <https://doi.org/10.24821/Jousa.V5i1.2208>
- Permana, E. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Wayang Kertas Terhadap Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 190–196. <https://doi.org/10.37478/Jpm.V2i2.1028>
- Pingge, Heronimus Delu. (2017). Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba*, 01(02), 128–135. <https://doi.org/10.53395/Jes.V1i2.27>
- Rahmayani, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(3), 475–480. <https://doi.org/10.23887/Jjgsd.V9i3.40779>
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.24114/Jupiis.V10i1.8264>
- Republika. (2021, November 11). Produksi Sampah Di Sukabumi Naik Jadi 180,4 Ton Per Hari. *Republika Jabar*. <https://republika.co.id/share/qxfag5384>
- Rifai, A. H., Fahrudin Ghozali, M., & Nurhakim, M. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Dalam Perspektif Imam Al-Haddad. 8(2), 117–136. <https://doi.org/10.22373/Jar.V8i2.10532>
- Rohita. (2021). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Untuk Mahasiswa Dan Guru*. Deepublish.
- Rusman, A. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Cv. Pena Persada.
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249. <https://doi.org/10.22146/Jkn.67613>
- Rusnilawati, Puspasari, A., Abidin, Z., Rusdiyani, E., & Afifah, Y. N. (2020). Using The Heroes Puppets As The Learning Media For Elementary School Students. *Proceedings Of The International Joint Conference On Arts And Humanities (Ijcah 2020)*, 491, 367–371. <https://doi.org/10.2991/Assehr.K.201201.065>
- Siregar, V. V., Muqowin, & Jonata. (2021). Pembelajaran Pkn Dengan Pembentukan Karakter Siswa Paradigma Integratif Guna. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(2), 313–319. <https://doi.org/10.23887/Jjgsd.V9i2.35232>
- Sitorus, L., & Lasso, A. H. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan Dan Pembudayaan Di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2206–2216. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i5.755>
- Sumaryati, & Retnasari, L. (2021). Inovasi Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Satuan Pendidikan Dasar. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(3), 497–507. <https://doi.org/10.23887/Jjgsd.V9i3.40759>
- Susilo, J., Mandarani, V., & Junaedi, M. (2020). Wayang Silat Jawisogo Sebagai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Generasi Muda Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 143–152. <https://doi.org/10.30734/J-Abdipamas.V4i1.962>
- Xiaomin, L., & Auld, E. (2020). A Historical Perspective On The Oecd ' S ' Humanitarian Turn ': Pisa For Development And The Learning Framework 2030. *Comparative Education*, 0(0), 1–19. <https://doi.org/10.1080/03050068.2020.1781397>